

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan *ecoprint* teknik *pounding* dengan pemanfaatan tanaman lokal di Dukuh Mojoduwur Kabupaten Klaten

Zulfikar Nur Arifin¹, Binti Salbiyah², Khafidh Nur Aziz³

^{1,2,3}**Universitas Negeri Yogyakarta**

*zulfikarnur.2020@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Ecoprint merupakan percetakan pewarna alami dari dedaunan. Pelatihan ini di latarbelakangi karena banyaknya tanaman lokal (dedaunan) di desa yang belum banyak dimanfaatkan. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang *ecoprint* dari masyarakat khususnya ibu-ibu. Pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat tentang *ecoprint*. Kegiatan pelatihan ini melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah, diskusi dan praktik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pemberian materi dan kegiatan praktik. Hasil pelatihan ini diperoleh dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu kader posyandu di Dukuh Mojoduwur, Beteng. Ibu-Ibu yang awalnya kurang mengetahui tentang *ecoprint*, sekarang sudah mengetahui mengenai *ecoprint* dan membuatnya.

Kata Kunci : pelatihan, *ecoprint*, tanaman lokal dan teknik *pounding*

ABSTRACT

Ecoprint is printing natural dyes from leaves. This training was motivated by the large number of local plants (leaves) in the village that have not been widely used. Apart from that, there is a lack of knowledge about ecoprinting among the public, especially mothers. This training was carried out with the aim of increasing people's skills and knowledge about ecoprinting. This training activity goes through several stages, namely planning and implementation. The methods used in this activity are lectures, discussions and practice. This activity is carried out by providing materials and practical activities. The results of this training were obtained by increasing the knowledge and skills of posyandu cadre mothers in Dukuh Mojoduwur, Beteng. Mothers who initially didn't know much about ecoprints, now know about ecoprints and make them.

Keywords: training, *ecoprint*, local plants and *pounding* techniques

Articel Received: 23/01/2024; **Accepted:** 04/06/2024

How to cite: Arifin, A. N., Salbiyah, B., dan Aziz, K. N. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan *ecoprint* teknik *pounding* dengan pemanfaatan tanaman lokal di Dukuh Mojoduwur Kabupaten Klaten. *Abdimas Siliwangi*, Vol 7 (2), 231-240. doi: 10.22460/as.v7i2.21855

A. PENDAHULUAN

Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten yang terletak pada jalur utama yang menghubungkan antara Klaten dan Boyolali. Kecamatan Jatinom terdiri dari 1 kelurahan dengan 16 desa. Secara geografis Kecamatan Jatinom terletak diantara 7° 32' 19" sampai dengan 7° 48' 33" lintang selatan dan 110° 26' 14" sampai dengan 110° 47' 52" bujur

timur. Wilayah Kecamatan Jatinom memiliki luas mencapai 35,53 km² dengan populasi penduduknya sebanyak 49,611 jiwa.

Desa Beteng merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jatinom yang memiliki luas wilayah mencapai 2.981.170 Ha/m. kondisi geografis pada desa ini terletak pada dataran tinggi yang memiliki suhu udara pada kisaran antara 29 - 32°C. Desa Beteng berbatasan langsung dengan Desa Temuireng di sebelah utara, Desa Randulanang di sebelah selatan, Desa Bengking di sebelah Timur dan Desa Gemampir di Sebelah Barat. Berdasarkan profil kependudukan Desa Beteng sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai pekebun/petani dan peternak sapi. Dikutip dari (BPS, 2020) Kecamatan Jatinom pada tahun 2020 memiliki jumlah penduduk di Desa Beteng sebanyak 2.537 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.260 jiwa dan jumlah penduduk perempuannya sebanyak 1.277 jiwa.

Salah satu dukuh yang berada di Desa Beteng, yaitu Dukuh Mojoduwur memiliki potensi lingkungan yang perlu dimanfaatkan dengan baik, salah satunya yaitu memanfaatkan tanaman lokal untuk dijadikan sebagai salah satu produk yang layak dijual sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Identifikasi potensi sumber daya alam yang ada di sekitar masyarakat perlu dilakukan dengan berbasis kearifan lokal, dalam rangka menunjang program pemerintah dengan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara baik dan berkelanjutan (Saptutyningsih & Wardani, 2019).

Pemanfaatan tanaman lokal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemanfaatan tanaman lokal untuk pewarna kain dilakukan agar masyarakat sekitar tidak hanya bergantung pada sektor perkebunan dan peternakan, namun mempunyai pendapatan lain untuk menunjang ekonomi lokal.

Ecoprint berasal dari 2 kata yaitu *eco* yang berasal dari kata ekosistem (alam) dan *print* yang artinya mencetak. *Ecoprint* dapat diartikan sebagai proses untuk mentransfer warna dan bentuk alami ke kain melalui kontak secara langsung. Jadi *ecoprint* adalah salah satu cara menghias kain dengan cara memanfaatkan berbagai tumbuhan alami yang memiliki warna pekat (Irianingsih, Yuk Membuat ECOPRINT Motif Kain Dari Daun Dan Bunga, 2018) atau tanaman yang memiliki pigmen warna dan tingkat kelembapan yang cukup tinggi (Dewi, D. N. Y, 2021). Teknik *ecoprint* merupakan produk fashion yang ramah terhadap lingkungan. Teknik ini dilakukan dengan cara memindahkan pola atau

bentuk pada motif dedaunan ke atas permukaan kain yang akan digunakan, dengan cara membersihkan kotoran yang menempel pada dedaunan agar warna daun dapat menempel dengan sempurna (Nurhayati, Rafael, Novianti, & Jeremy, 2022).

Teknik *ecoprint* terbagi menjadi tiga teknik, yaitu mengukus kain (*Steaming*), merebus kain (*boiling*), dan teknik pukul (*pounding*), dari ketiga teknik tersebut dapat dilakukan di laboratorium maupun rumah dengan peralatan yang tepat. Salah satu teknik yang sederhana dan dapat dengan mudah di praktikan dalam kegiatan *ecoprint* yaitu menggunakan teknik *pounding*. Teknik *pounding* adalah teknik memukulkan daun keatas kain menggunakan palu, teknik ini dapat mencetak motif daun pada kain (Octariza & Mutmainah, 2021). Kegiatan *ecoprint* ini dilakukan karena masyarakat sekitar yang mengetahui terhadap pengetahuan dan praktik kegiatan *ecoprint*, sehingga hal ini juga menjadikan salah satu wadah untuk mengenalkan kegiatan *ecoprint* kepada masyarakat sekitar di Dukuh Mojoduwur.

Program pemberdayaan *ecoprint* untuk masyarakat bertujuan untuk mengembangkan keterampilan ibu-ibu kader posyandu dusun Mojoduwur melalui pemanfaatan tanaman lokal yang ada di lingkungan sekitar. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan mampu memberikan peluang bagi ibu-ibu kader posyandu dusun Mojoduwur untuk meningkatkan kegiatan ekonomi lokal. (International Labour Organization, 2017) menyatakan bahwa perlu untuk mengidentifikasi peluang pekerjaan bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta dapat memberikan ide-ide inovatif untuk usaha baru dan peluang kerja. Pemberdayaan masyarakat dengan cara membuat *ecoprint* dianggap sebagai pilihan yang tepat karena proses pembuatannya sangatlah relatif mudah serta alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan *ecoprint* juga mudah untuk di cari di lingkungan sekitar, sehingga tidak membutuhkan modal yang besar untuk membuatnya.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang memiliki arti kekuatan. Jadi, pemberdayaan merupakan kekuatan yang diberikan kepada kelompok marjinal, kelompok yang berada pada garis kemiskinan, kelompok yang belum mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti; makan, rumah, pakaian, pendidikan dan kesehatan

(Hamid, 2018). Menurut (Mardikanto, T. & Soebiato, P, 2013) pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok yang lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya. Sedangkan masyarakat merupakan manusia yang saling berhubungan (interaksi sosial) antara satu dengan yang lainnya.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kapasitas masyarakat untuk mengenali, melindungi, menangani, memelihara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Setyawan & Efendi, 2022). Sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya fokus terhadap pemenuhan kebutuhan dasar saja, namun lebih memfokuskan kepada bagaimana cara agar masyarakat mampu untuk mengusahakan dan memaksimalkan sumber daya yang ada agar dapat membantu dalam pertumbuhan ekonomi dan mensejahterakan masyarakat.

2. *Ecoprint*

Ecoprint adalah teknik pewarnaan yang bertujuan untuk mempercantik kain dengan menggunakan bahan alam sekaligus menghasilkan motifnya (Herlina, M. S, Dartono, F. A, & Setyawan, 2018). *Ecoprint* adalah cara pengelolaan kain dengan memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan yang dapat mengeluarkan warna alami (Irianingsih, Yuk Membuat ECOPRINT Motif Kain Dari Daun Dan Bunga, 2018). Berdasarkan Penelitian terdapat 150 jenis tanaman yang mampu menghasilkan pewarna alami (Sumino, 2013). *Ecoprint* menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mendukung gerakan cinta lingkungan. Selain bahan-bahan yang digunakan lebih mudah dicari, *ecoprint* juga ramah terhadap lingkungan. Daun alami yang sering digunakan untuk menghasilkan *ecoprint* contohnya seperti daun jati (Saraswati, T. J & Sulandjari, S, 2018), daun ubi (Wirawan, B. D. S & Alvin, M, 2019) dan jenis tumbuhan-tumbuhan lain yang memiliki pigmen warna yang kuat (Husna, 2016).

C. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini yaitu metode pelatihan yang mengacu dari teori Nasution (1982). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi alam di lingkungan sekitar sehingga dapat meningkatkan produktivitas masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 15 peserta

yang berasal dari kelompok ibu-ibu kader posyandu Dusun Mojoduwur, Desa Beteng, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. Sasaran pelatihan pembuatan *ecoprint* yaitu ibu-ibu kader posyandu dusun Mojoduwur yang dapat memanfaatkan waktu luangnya di rumah. Melalui inovasi dan kreativitas yang tinggi tentunya dapat mengembangkan usaha dalam bentuk produksi *ecoprint* untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Jadi kegiatan *ecoprint* ini tidak hanya sebagai edukasi atau pengetahuan saja, tetapi juga dapat membantu peningkatan perekonomian melalui penjualan dari hasil produksi *ecoprint* yang dihasilkan.

Sebelum melakukan pelatihan kegiatan *ecoprint* pelaksana juga telah melakukan percobaan mempraktikkan *ecoprint* teknik *pounding* sebanyak 2 kali terlebih dahulu sampai mendapatkan hasil yang diinginkan. Uraian kegiatan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut; pertama melakukan observasi, kemudian melakukan penentuan kelompok sasaran, setelah itu mempersiapkan materi alat dan bahan yang digunakan untuk pelatihan *ecoprint*, lalu masuk ke tahap pelaksanaan pelatihan pembuatan *ecoprint* pada ibu-ibu kader posyandu dusun Mojoduwur.

Sebelum memulai pelatihan pembuatan *ecoprint*, pelaksana terlebih dahulu menjelaskan terkait *ecoprint* tersebut kepada ibu-ibu kader posyandu dusun Mojoduwur, kemudian menjelaskan alat dan bahan yang harus dipersiapkan serta daun-daun tertentu yang dapat menghasilkan pigmen warna. Selanjutnya pemaparan sedikit informasi terkait dalam pembuatan *ecoprint*, dalam pelatihan pembuatan *ecoprint* terdapat 2 teknik, yaitu teknik *pounding* (dipukul) dan teknik *steaming* (dikukus) (Hikmah & Retnasari, 2021).

Pelaksana melakukan observasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung di lokasi KKN, lalu pelaksana juga melakukan kunjungan kepada ketua kader posyandu dusun Mojoduwur untuk meminta izin kepada pihak yang terkait untuk melakukan kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint* pada ibu-ibu kader posyandu dusun Mojoduwur. Kunjungan dan observasi ini bertujuan untuk memperoleh data informasi mengenai jumlah ibu-ibu kader posyandu dusun Mojoduwur. Selanjutnya dari data tersebut kami mengambil sampel untuk kegiatan pelatihan *ecoprint* pada ibu-ibu kader posyandu dusun Mojoduwur yang berjumlah 15 orang guna menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.

Pelaksana juga memberi sedikit informasi mengenai *ecoprint* kepada ibu-ibu kader posyandu dusun Mojoduwur, menjelaskan alat dan bahan yang dipersiapkan dan daun-daun tertentu yang dapat menghasilkan pigmen warna. Kunjungan dan observasi juga bertujuan untuk memperoleh data informasi mengenai jumlah ibu-ibu kader posyandu dusun Mojoduwur. Selanjutnya dari data tersebut kami mengambil sampel untuk kegiatan pelatihan *ecoprint* pada ibu-ibu kader posyandu dusun Mojoduwur yang berjumlah 15 orang guna menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.

Dalam pelatihan ini pelaksana juga menggunakan beberapa pendekatan, yaitu: 1) Berbasis individu. Dimana masyarakat merupakan media dalam pembelajaran dan pelaksanaan pelatihan. 2) *Komprehensif*. Pelatihan ini meliputi seluruh aspek dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam membuat *ecoprint*. 3) Berbasis potensi lokal. Kegiatan pelatihan ini akan menggunakan potensi lokal (alam) yang dimiliki oleh Dusun Mojoduwur berupa daun jambu, bunga bougenvil, daun pepaya jepang, daun singkong dan daun paku-pakuan.

Kegiatan pelatihan ini terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) observasi, 2) penentuan kelompok sasaran, 3) mempersiapkan materi alat dan bahan yang digunakan untuk pelatihan dan 4) tahap pelaksanaan pelatihan pembuatan *ecoprint* pada ibu-ibu kader posyandu dusun Mojoduwur. Setiap tahapan pelatihan dilaksanakan dalam waktu yang berbeda-beda. Dimana tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 20 November 2023. Prosedur pelatihan dilakukan dengan metode ceramah yang diikuti dan dipraktikkan langsung dalam pembuatan *ecoprint* teknik *pounding* oleh setiap peserta. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan media/kain/taplak meja

Kain yang dijadikan media *pounding* dicuci dengan larutan 5 gr TRO dalam 2 Liter air. Selanjutnya kain dibilas dengan air bersih, lalu dikering-anginkan. Setelah kering kain tersebut siap untuk *diecoprint*. Metode ini merupakan penyederhanaan dari metode yang lebih lengkap, dimana kain tersebut direndam dulu dalam larutan tawas selama satu malam.



Gambar 1. Persiapan media kain

2. Persiapan daun

Daun-daun yang dibutuhkan diambil dari tanaman lokal bersama tangkai daunnya. Tangkai daun tersebut direndam dalam air untuk mempertahankan kesegarannya.



Gambar 2. Persiapan Daun

3. Tahapan pembuatan *ecoprint* teknik *pounding*

Kain dibentangkan di atas meja maupun lantai yang sudah diberi alas kertas atau kain bersih. Sementara itu, disiapkan lembaran plastik yang dipotong dengan ukuran kurang lebih 2 cm lebih kecil dari ukuran kain, baik pada sisi panjang maupun lebar kain. Pada setiap kain yang terbentang dimasukkan satu lembar potongan plastik, kemudian kain tersebut dirapikan kembali. Setelah itu, daun-daun yang sudah dilap bersih ditata di atas kain dengan desain penataan daun sesuai dengan yang diinginkan. Selanjutnya, di atas daun diberi lembaran plastik transparan agar ketika daun dipukul-pukul, daun tidak melekat pada palu.

Pemukulan daun dilakukan dengan palu kayu dengan hentakan yang stabil agar zat warna daun melekat dan motif daun tercetak kuat di kain. Apabila satu daun sudah selesai, pemukulan dilanjutkan dengan daun-daun berikutnya sehingga semua daun

tercetak jelas dan rapi di atas kain sesuai dengan desain yang sudah direncanakan. Setelah pemukulan selesai, daun dilepaskan dan plastik dikeluarkan dari kain. Selanjutnya, kain tersebut didiamkan dan di angin-anginkan. Jika menginginkan hasil yang lebih baik, kain yang sudah diangin-anginkan selama satu sampai tiga hari perlu di fiksasi dengan cara direndam dalam larutan water glass selama satu jam agar warna tidak luntur dan bertahan lama. Selanjutnya, kain dibilas tanpa diperas, kemudian di angin-anginkan kembali sampai kering. Terakhir, kain disetrika agar rapi dan siap untuk dipakai. Kegiatan pelaksanaan dapat dilihat dalam Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5.



Gambar 3. Penataan Daun



Gambar 4. Perapian kain dan plastik



Gambar 5. Proses Pemukulan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pelatihan *ecoprint* banyak langkah-langkah yang perlu untuk diperhatikan. Saat memilih tanaman harus memperhatikan tanaman apa saja yang bisa digunakan untuk *ecoprint* dan tidak asal mengambil tanaman tanpa memperhatikan daun tanaman apa yang mengandung tanin agar bisa digunakan untuk *ecoprint*. Untuk menentukan tanaman yang dapat dijadikan alat *ecoprint* yaitu dengan memperhatikan warna, kandungan air, dan aroma. Karena tumbuhan dengan kandungan air yang sedikit akan mempengaruhi hasil *ecoprint* pada kain.

Kegiatan pelatihan *ecoprint* ini berbeda dengan kegiatan membatik, dimana teknik pembuatan batik memerlukan pola yang digambar pada kain, sedangkan pola pada *ecoprint* menyesuaikan daun atau tumbuhan yang digunakan. Warna yang dihasilkan pada kegiatan *ecoprint* juga bervariasi, unik, dan menarik. Walaupun menggunakan jenis daun dengan motif yang sama, namun belum tentu yang tercetak pada kain akan sama, karena hal itu menyesuaikan dengan karakteristik pembuatan dan letak geografis tumbuhan. Keunggulan dalam *ecoprint* ini yaitu ramah lingkungan, baik dari segi hasil

produknya maupun alat dan bahan yang digunakan. Kegiatan *ecoprint* ini juga tidak menghasilkan limbah yang membahayakan.

Kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint* ini masih tergolong hal yang baru bagi ibu-ibu kader posyandu Dusun Mojoduwur, namun respon dari ibu-ibu kader posyandu terhadap kegiatan ini sangatlah baik sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dalam proses kegiatan ini tidak sedikit ibu-ibu yang antusias dan semangat mengikuti proses kegiatan pelatihan *ecoprint* dan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai penambah wawasan ibu-ibu kader posyandu Dusun Mojoduwur. Meskipun begitu ada saja ibu-ibu yang kurang memperhatikan tata letak daun terlebih dahulu, sehingga tata letak daun tidak beraturan kemudian menyebabkan nilai estetikanya berkurang. Pada saat proses *pounding* beberapa ibu-ibu juga terlihat tidak sabar dalam memukul daun, sehingga pukulan terlalu keras atau terlalu ringan yang menyebabkan warna dari getah ataupun sari-sari daun tidak keluar secara optimal.

Berdasarkan sasaran tersebut ibu-ibu yang tergabung menjadi kader posyandu dusun Mojoduwur memiliki banyak waktu luang dan mayoritas adalah ibu rumah tangga dan tidak bekerja. Mereka belum memiliki kemampuan dan keterampilan dalam produksi *ecoprint* sehingga mereka perlu mendapatkan pelatihan mengenai *ecoprint*. Harapannya ibu-ibu kader posyandu dusun Mojoduwur memiliki keterampilan dalam membuat *ecoprint* untuk dipakai sendiri serta juga dapat dikembangkan sebagai usaha rumahan. Ibu-ibu kader posyandu dusun Mojoduwur dapat memanfaatkan waktu luangnya di rumah dan melalui inovasi serta kreativitas yang tinggi ini dapat mengembangkan usaha dalam bentuk produksi *ecoprint* untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Jadi kegiatan *ecoprint* ini tidak hanya sebagai edukasi atau pengetahuan saja, tetapi juga dapat membantu peningkatan perekonomian melalui penjualan dari hasil produksi *ecoprint* yang dihasilkan.

Dari kegiatan ini dihasilkan 15 kain *ecoprint* dengan teknik *pounding* hasil karya ibu-ibu kader posyandu dusun Mojoduwur. Pada proses ini, selain dihasilkan karya nyata yaitu kain dengan pewarnaan *ecoprint* teknik *pounding*, ibu-ibu juga dilatih untuk sabar. Kesabaran dibutuhkan dalam memukul daun diatas kain agar menghasilkan motif yang sesuai dengan daun dan bentuknya rapi. Hasil karya *ecoprint* ibu-ibu dusun Mojoduwur lalu dibawa pulang ke rumah masing masing, dari hasil wawancara diketahui bahwa peserta pelatihan merasa puas dengan hasil yang diperolehnya. Keterampilan membuat

ecoprint tersebut akan di praktekkan di rumah. Hasil pelatihan pembuatan *ecoprint* dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Pembuatan *Ecoprint*

E. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint* dapat memberikan manfaat yang sangat berarti bagi ibu-ibu kader posyandu dusun Mojoduwur, baik dalam melatih kemampuan maupun mental. Kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint* ini dapat menjadi penunjang pengalaman yang dimiliki oleh ibu-ibu dusun Mojoduwur, jika diterapkan pada keadaan yang nyata. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan ibu-ibu dusun Mojoduwur mampu mengembangkan dan berbagi pengalaman kepada masyarakat sekitar agar dapat menambah pendapatan ekonomi. Selain itu, semakin banyaknya masyarakat yang membuat *ecoprint*, maka banyak juga motif yang dapat dikembangkan sehingga layak untuk diperjual belikan. Kegiatan pelaksanaan pembuatan *ecoprint* pada ibu-ibu dusun Mojoduwur dapat berjalan dengan baik atas partisipasi semua pihak, walaupun ada beberapa hal yang terjadi di luar rencana dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak bisa diperkirakan.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan, khususnya kepada pihak Universitas Negeri Yogyakarta dan Desa Beteng yang telah memberikan banyak pengalaman dan pengajaran kepada kami, sehingga kami mampu menyelesaikan KKN dengan lancar.

G. DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). *Kecamatan Jatinom daam Angka 2020*. Klaten: @BPS Kabupaten Klaten.
- Dewi, D. N. Y. (2021). *Penerapan Teknik Ecoprint Menggunakan Buah dan Sayur*. BHUMIDEVI: Journal Of Fashion Design.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Herlina, M. S, Dartono, F. A, & Setyawan. (2018). Ekplorasi Eco Printing Untuk Produk Sustainable Fashion. *Jurnal Kriya Seni ISI Surakarta*, 118--130.
- Hikmah, A., & Retnasari, D. (2021). *Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan*. *Jurnal Teknik Boga Busana*.
- Husna, F. (2016). Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman sebagai Pewarna. *E-Proceedin of Art & Design*, 280-293.
- International Labour Organization. (2017). *Pelatihan Keterampilan Pedesaan: Manual Generik Pelatihan Untuk Pemberdayaan Ekonom Pedesaan*. TREE.
- Irianingsih, & Nining. (2018). *Yuk Membuat Eco Print, Motif Kain dari Daun dan Bunga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhayati, L., Rafael, I., Novianti, N., & Jeremy, J. (2022). PELATIHAN *ECOPRINT* PADA MEDIA KAIN MENDORONG EKONOMI KREATIF DI LINGKUNGAN PAROKI SAKRAMEN MAHA KUDU SURABAYA. *Jurnal ADIMAS*, 44.
- Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Penerapan *Ecoprint* Menggunakan Teknik *Pounding* Pada Anak Sanggar Alang-Alang Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 309.
- Saptutyingsih, E., & Wardani, D. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk *Ecoprint* Di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 19.
- Saraswati, T. J, & Sulandjari, S. (2018). Perbedaan Hasil Rok Pias Eco Print Daun Jati (*Tectona grandis*) Menggunakan Jenis dan Massa Mordan Tawas dan Cuka. *E-Journal Unesa*, 1-7.
- Setyawan, W. H., & Efendi, Y. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi*. Kediri: Pt. Gaptex Media Pustaka.
- Sumino. (2013). *Zat Pewarna Alami Untuk Pencelupan Kain Batik Sutera dan Mori*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta .
- Wirawan, B. D. S, & Alvin, M. (2019). Teknik Pewarnaan Alam Eco Print Daun Ubi dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas dan Tunjung. *Jurnal Litbang*, 1-5.